



BAB 3

**Mengasah Karakter Diri dengan
Jujur dan Menepati Janji**

Generasi milenial jujur dan menepati janji

Menjadi ahli surga, sebagaimana hadis yang menyatakan bahwa kejujuran akan membawakan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan ke surga.

Mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan orang lain sangatlah penting. Jika kepercayaan itu hilang, sangat sulit untuk mengembalikan kepercayaan tersebut.

Jujur kepada Allah Swt; selalu beristigfar, mengakui segala dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali

Selalu berkata jujur dan benar, dalam perkataan dan perbuatan, karena ia yakin apa yang ia perbuat dan ia katakan akan ada yang mencatatnya.

Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan. Ketika amanah dapat terlaksana dengan baik, berarti kita sudah mampu berperilaku jujur dalam memegang amanah.

Hidupnya penuh berkah sebagaimana hadis bahwa penjual dan pembeli yang berlaku jujur dan saling terus terang maka akan memperoleh keberkahan dalam urusannya.



“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.
(Q.S. al-Ahzab/33:70)



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

A

Tafakur

Tahukah kalian bahwa jujur dan menepati janji membuat hidup tenang dan bahagia? Sebaliknya, kebohongan dan ingkar janji membuat hidup sengsara di dunia dan akhirat. Islam melarang berkata dusta dan ingkar janji. Ingatlah, Allah Swt. akan membalas semua amal baik dan amal buruk di akhirat kelak dengan seadil-adilnya.

Wahai anak saleh, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah di sekitar kita, banyak orang mengaku beriman tetapi buruk akhlaknya. Mereka mengaku beriman tetapi masih terbiasa berkata dusta dan ingkar janji. Sungguh sangat disayangkan, seharusnya mereka menghiasi diri dengan sifat jujur dan menepati janji.

Renungkanlah, sifat jujur dan menepati janji sangat dibutuhkan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Tidak ada seorang pun yang mau ditipu dan diingkari janji. Seseorang disebut jujur apabila ada kesamaan antara perkataan dan perbuatan. Allah Swt. Maha Melihat dan Maha Mengetahui semua perbuatan dan isi hati hamba-Nya.

Menepati janji merupakan sifat orang beriman. Setiap janji adalah utang, sedangkan utang harus ditunaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang ingkar janji sama halnya dengan tidak membayar utang. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa salah satu tanda orang munafik adalah mengingkari janji. Sudah tentu, kalian tidak suka bergaul dengan orang yang munafik, bukan?

Oleh karena itu, penting untuk diketahui dan diamalkan sifat jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sifat mulia ini akan menjadikan hidup bahagia di dunia dan akhirat, serta memperoleh rida Allah Swt.

B Pantun Islami

Kegiatan 1

Bacalah pantun nasihat di bawah ini, buat kembali pantun nasihat yang mengajak sesama untuk senantiasa berperilaku jujur dan menepati janji secara berkelompok, kemudian lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

Segarnya makan buah anggur

Sampai lupa kawan sebelah

Nikmatnya menjadi orang jujur

Tak dihantui perasaan bersalah

Paling utama bulan Ramadan

Setelah itu hari lebaran

Nabi Muhammad menjadi teladan

Mari kawan tegakkan kejujuran

Masak sayur diberi kecap

Jangan lupa dicicipi

Ingatlah janji yang pernah terucap

Pada saatnya harus ditepati

C Thalabul Ilmi

Kegiatan 2

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang. Bacalah materi tentang perilaku jujur kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa keutamaan menjadi orang yang jujur?
2. Bagaimana caranya agar seseorang bisa istiqamah dalam berlaku jujur?
3. Apa pentingnya kejujuran?

1. Mengasah Kejujuran Diri

a. Jujur dalam Ajaran Islam

Jujur adalah kesesuaian antara sikap, perkataan, dan perbuatan dengan yang sebenarnya. Jujur merupakan sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya tanpa ditambah atau dikurangi, dan segala ucapannya tersebut sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat jujur, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (Q.S. al-Aḥzāb/33: 70)

Dalam ayat tersebut Allah Swt. mengajarkan agar orang-orang yang beriman bertakwa dan selalu mengatakan kebenaran. Orang yang bertakwa akan selalu berkata jujur. Kepribadian yang mengedepankan kejujuran merupakan modal utama dalam mendekati diri kepada-Nya. Allah Swt. juga memerintahkan



Gambar 3.1

hamba-Nya untuk bergaul dengan orang-orang yang jujur, seperti firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (Q.S. at-Taubah/9: 119)

Kejujuran merupakan salah satu media yang bisa mengantarkan seorang muslim masuk surga. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدْقًا وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ﴾

Artinya: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan mengantarkan ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta. (H.R. al-Bukhārī dari `Abdullāh)

Hadis di atas menjelaskan kewajiban muslim untuk berperilaku jujur dalam kehidupan, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai akibat dari kejujuran itu akan menjadikan seseorang selalu berbuat baik, dan kebaikan itu merupakan jalan menuju ke surga. Sebaliknya hadis tersebut juga menjelaskan kewajiban seorang muslim untuk meninggalkan perilaku dusta, sebab akibat dari perbuatan dusta itu akan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu sendiri akan mengantarkan ke dalam neraka.

Bagi seorang muslim, berperilaku jujur atau dusta merupakan pilihan. Bila seseorang memilih untuk berbuat jujur dan berusaha untuk jujur, maka akan dicatat disisi Allah Swt. sebagai orang yang paling jujur. Sebaliknya bila seseorang memilih untuk berbuat dusta dan selalu ingin berdusta, maka akan dicatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.





Gambar 3.2 (ilustrasi 1)



Gambar 3.3 (ilustrasi 2)

b. Perilaku Jujur dalam Kehidupan

Kejujuran sangat dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat, karena dengan kejujuran kehidupan akan menjadi tenang dan tenteram. Sudah selayaknya sebagai seorang muslim senantiasa berperilaku jujur, baik jujur kepada Allah Swt., kepada diri sendiri, dan jujur kepada orang lain. Berikut beberapa contoh perilaku jujur:

1) Jujur kepada Allah Swt.

Jujur kepada Allah Swt. dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jujur kepada Allah Swt. juga dapat dilakukan dengan senantiasa beristigfar, mengakui segala dosa yang telah dilakukan dan berjanji tidak akan melakukannya kembali.



Gambar 3.4

2) Selalu berkata jujur dan benar.

Senantiasa jujur dan benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan terhadap semua orang, sebagai wujud dari keyakinan bahwa apa yang diperbuat dan dikatakan akan ada yang mencatatnya.

3) Selalu berbuat jujur dan tidak curang.

Orang yang jujur pasti percaya akan kemampuan dirinya

sendiri sehingga tidak pernah berbuat curang. Misalnya seorang pelajar tidak pernah menyontek ketika ulangan. Seorang pedagang menjajakan dan menakar barang dagangannya dengan jujur, tidak berbohong, serta sesuai antara perkataan dan perbuatannya.

4) Menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan.

Amanah yang diberikan harus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Misalnya pejabat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tanggung jawab, seorang wasit memimpin pertandingan olahraga dengan sportif, dan seorang saksi memberikan kesaksian di pengadilan dengan penuh kejujuran. Ketika amanah yang dipercayakan kepada seseorang sudah dapat terlaksana dengan baik, berarti orang tersebut sudah mampu berperilaku jujur dalam memegang amanah.

Kalau setiap orang menjunjung tinggi kejujuran, maka kehidupan ini akan berjalan dengan harmonis dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Apabila setiap orang berperilaku jujur, maka hidup penuh ketenteraman dan kenyamanan serta mendapat limpahan rahmat dari Allah Swt. Sebaliknya, jika kecurangan, tipu muslihat, dan kebohongan merajalela maka akan terjadi kehancuran dan malanetaka di muka bumi ini.

Ketika seseorang berkata bohong, maka ia akan berusaha menutupi kebohongannya itu dengan kebohongan yang lain. Demikian halnya jika penduduk suatu negeri mayoritas suka berbohong, maka mereka akan saling memfitnah, saling menjatuhkan, saling curiga, dan terjadilah krisis kepercayaan. Jika sudah demikian, maka kehidupan manusia akan terasa rumit dan permasalahan jadi tidak berujung, dan tentunya murka Allah Swt. akan segera menimpa.



Gambar 3.5



Sebagai anak yang saleh, kalian harus membiasakan diri bersikap jujur dan menjauhi dusta. Bagaimana caranya? Kita harus melatih diri secara terus menerus untuk berkata jujur sesuai dengan kenyataan yang ada. Sikap jujur tidak muncul dengan sendirinya, tetapi butuh latihan dan pembiasaan. Oleh karena itu, cara paling baik dalam menanamkan kejujuran adalah dengan berlatih terus-menerus. Latihan ini harus dilakukan kapan pun dan di mana pun. Jika hal ini sudah terbiasa dilakukan, maka sifat jujur akan melekat dalam diri kita. Untuk itu jangan ditunda-tunda, mulailah secepat mungkin dari sekarang. Ingatlah bahwa orang yang berani jujur itu termasuk orang yang hebat, karena jujur itu hebat.

c. Pentingnya Berperilaku Jujur

Dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku jujur sangatlah penting karena kejujuran memiliki banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Manfaat dari berperilaku jujur, antara lain:

- 1) Dijanjikan masuk surga, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Bukhari Muslim yang menjelaskan bahwa kejujuran akan menunjukkan kepada kebaikan, dan kebaikan itu akan mengantarkan ke surga.
- 2) Mendapat kepercayaan dari orang lain. Kepercayaan orang lain sangatlah penting, sebab jika kehilangan kepercayaan akan sangat sulit lagi untuk mendapatkan kepercayaan lainnya.
- 3) Mendapat ampunan dari Allah Swt. atas dosa-dosanya, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah al-Ahzāb/33: 70-71.
- 4) Melahirkan ketenangan sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat at-Tirmizi yang menjelaskan bahwa kejujuran mengantarkan kepada ketenangan dan kedustaan akan mengantarkan kepada keraguan atau kebingungan.
- 5) Disukai banyak orang dan memiliki banyak teman, karena setiap manusia menyukai kejujuran, maka orang yang jujur pasti disukai semua manusia.



- 6) Mendatangkan keberkahan dari Allah Swt. sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim.
- 7) Dikumpulkan bersama orang-orang yang mulia lagi saleh di hari kiamat nanti, sebagaimana firman Allah dalam Surah an-Nisā/4: 69-70.
- 8) Dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya sebagaimana sabda Nabi Saw. dalam hadis riwayat at-Tabrani bahwa apabila seseorang ingin dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya maka harus melaksanakan amanah, jujur dalam bicara, dan berbuat baik terhadap sesama.
- 9) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Imam Ahmad dijelaskan bahwa orang yang jujur tidak akan pernah merasa rugi.
- 10) Terhindar dari bahaya sebagaimana sabda Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Ibnu Abi Ad-Dunya dari riwayat Mansur bin Mu'tamir
- 11) Bukan termasuk golongan orang munafik sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim tentang tanda-tanda orang munafik.

Subhānallāh, banyak sekali keutamaan dari sifat jujur, sehingga jujur menjadi hal yang sangat penting bagi seorang muslim. Sebagai anak saleh kita harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hal sekecil apa pun, sebab hal ini pasti akan menyebabkan dihargai teman, disayang guru, dan pergaulan dengan sesama menjadi indah. Sebaliknya, jika perilaku kita penuh dengan kebohongan, pastilah pergaulan menjadi tidak nyaman. Begitu juga di rumah, sepanjang menjaga dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, pasti orang tua akan bangga. Di lingkungan masyarakat pun kejujuran harus selalu menjadi budaya dalam kehidupan. Jika kita sudah terbiasa bersikap jujur, *Insyā Allah* kejujuran tersebut akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan menuju surga sebagaimana dijanjikan Rasulullah Saw. Oleh karena itu, mari biasakan berperilaku jujur mulai dari diri sendiri, mulai dari hal-hal kecil, dan mulai sekarang juga.



2. Membiasakan Menepati Janji

Kegiatan 3

Bacalah materi tentang perilaku menepati janji di bawah ini, kemudian diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana ajaran Islam tentang menepati janji?
2. Apa akibat apabila tidak menepati janji?
3. Apa hubungan antara jujur dengan menepati janji?

a. Menepati Janji dalam Ajaran Islam

Janji merupakan sesuatu yang harus ditepati oleh setiap orang terhadap yang lain, baik kepada Allah, terhadap sesama maupun janji terhadap dirinya sendiri, selama bukan maksiat. Islam sebagai agama yang sempurna sangat memperhatikan permasalahan janji ini dan memberikan dorongan serta memerintahkan untuk senantiasa menepatinya. Firman Allah Swt.:

... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya:... dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya. (Q.S. al-Isrā'/17: 34)

Dalam hal menepati janji, Rasulullah bersabda:

إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah siapa yang paling baik menunaikan janji. (H.R. al-Bukhārī dari Abū Hurairah)

Demikian Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melaksanakan janjinya, baik janji terhadap Allah, janji terhadap sesamanya, juga janji terhadap dirinya sendiri. Janji memang sangat ringan diucapkan, tetapi berat untuk dilaksanakan.

Betapa banyak manusia mengobral janji kepada yang lain untuk bertemu, untuk membayar hutang, untuk membantunya, untuk memberikan kemudahan, tetapi semua itu hanyalah janji belaka, mereka banyak yang mengingkarinya, padahal orang yang suka ingkar akan kehilangan kepercayaan orang, termasuk dirinya sendiri. Padahal betapa besar azab yang akan ditimpakan kepada orang yang ingkar janji. Perhatikan ayat berikut ini:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَأَلَهُمْ عَذَابٌ
الْبِئْسَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (Q.S. Āli `Imrān/3:77)*

Ayat di atas menegaskan bahwa orang-orang yang mengingkari janji dan melanggar sumpah akan mendapatkan azab yang pedih dari Allah Swt. Orang semacam ini tidak akan disapa dan diperhatikan oleh Allah Swt. kelak di hari kiamat. Untuk itu ingatlah bahwa setiap janji harus dilaksanakan, karena janji pada hakekatnya adalah hutang. Ketika hutang itu tidak dibayarkan saat masih di dunia, maka akan diminta pertanggungjawabannya kelak di akhirat.

Sebagai anak saleh kita harus senantiasa menepati janji, karena janji tersebut akan dimintakan pertanggungjawabannya di hadapan Allah Swt. Perlu kalian ketahui bahwa ingkar janji merupakan perilaku iblis dan orang munafik. Semenjak Allah menciptakan Adam dan memuliakannya di hadapan para malaikat, muncullah kebencian dan api permusuhan pada diri iblis. Apalagi ketika Allah mengutuk dan mengusirnya dari surga. Iblis berikrar akan menyesatkan manusia dengan mendatangi manusia dengan



licik, membisikkan janji-janji palsu serta angan-angan hampa, sehingga manusia tergoda dan menjadi teman Iblis di neraka nanti.

Seseorang bisa dikatakan sudah menepati janji apabila orang tersebut sudah mampu menepati janjinya, meskipun janji terhadap musuh atau janji terhadap anak kecil. Orang yang ingkar janji termasuk kepada kalangan kaum munafik, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

أَيُّ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ
خَانَ ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ﴾

Artinya: Tanda-tanda orang munafik ada tiga perkara, yaitu apabila berkata dia berdusta, apabila berjanji dia ingkari dan apabila diberi kepercayaan dia mengkhianatinya. (H.R. al-Bukhārī dan Muslim diriwayatkan dari Abū Hurairah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pemenuhan janji ini selalu beriringan dengan sifat jujur dan amanah. Jika seseorang sering melanggar batas-batas janji dan kewajibannya, serta tidak peduli dengan hak orang lain, maka orang tersebut pasti sering berbuat tidak jujur dan tidak amanah apabila mendapat kepercayaan. Sebaliknya, perilaku menepati janji itu akan melahirkan sikap jujur dan orang tersebut akan disenangi oleh semua orang bahkan disenangi juga oleh Allah Swt. Oleh karenanya sebagai seorang anak saleh mari biasakan bersikap jujur dan menepati janji dalam segala perbuatan, tingkah laku, tatakrama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Perilaku Menepati Janji dalam Kehidupan

Menepati janji termasuk akhlak mulia yang harus dimiliki setiap mukmin, dan menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia. Sebagai anak saleh, kalian merupakan calon-calon pemimpin bangsa ini di masa yang akan datang. Bangsa ini selalu membutuhkan pemimpin yang berakhlak mulia, adil, jujur, dan senantiasa menepati janji. Untuk itu kalian harus membiasakan diri dan melatih bersikap jujur dan menepati janji mulai dari diri sendiri, mulai dari sekarang, dan mulai dari hal kecil seperti:



- 1) Melaksanakan perbuatan yang mencerminkan perilaku mengakui idak ada Tuhan selain Allah Swt. sebagaimana janji yang diikrarkan melalui dua kalimah syahadat.
- 2) Hanya kepada Allah Swt.-lah beribadah dan meminta pertolongan, sebagaimana janji yang selalu terucap dalam salat: *iyyāka na'budu waiyyāka nasta'īn*, hanya kepada Engkaulah hamba menyembah dan meminta pertolongan.
- 3) Mengikuti perjalanan, sirah, dan konsep kehidupannya Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt.
- 4) Memenuhi janji untuk menjaga dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta ini dengan selalu menjaga persatuan, perdamaian, dan kebhinekaan.
- 5) Suami/istri menepati janji yang dibacakan dan diucapkan ketika mereka melakukan akad nikah.
- 6) Segera menepati janji ketika berjanji kepada sesama manusia seperti memenuhi undangan atau bertemu di suatu tempat.
- 7) Mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati.
- 8) Apabila mempunyai hutang, segera membayarnya sesuai janji, bahkan kalau mungkin sebelum jatuh tempo segera melunasi hutang tersebut.
- 9) Apabila mempunyai nazar, segera melaksanakannya sesuai dengan yang dinazarkan. Nazar merupakan janji untuk melakukan amalan kebaikan (seperti berpuasa atau bersedekah) ketika sesuatu yang dicita-citakan terpenuhi.



Gambar 3.6

Masih banyak lagi contoh perilaku menepati janji dalam kehidupan



sehari-hari. Intinya, semua janji harus segera dilaksanakan selama sesuai dengan ketentuan Islam, tidak mengandung kemaksiatan, kemudaratan atau mengandung kejelekan dan permusuhan.

c. Menepati Janji itu Penting

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menepati janji, karena Islam sangat menjunjung tinggi akhlak tersebut. Banyak akibat yang timbul apabila tidak menepati janji, antara lain akan rugi sendiri karena kehilangan kepercayaan. Padahal saling percaya merupakan unsur terpenting dalam kehidupan di dunia ini. Dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kepercayaan merupakan hal yang sangat diutamakan sampai kapan pun.

Allah Swt. sangat menekankan untuk memenuhi janji yang telah dibuatnya, baik janji kepada Allah Swt., janji kepada diri sendiri maupun janji kepada orang lain. Menepati janji memiliki beberapa keutamaan, antara lain:

- 1) Mendapat kepercayaan dari orang lain karena tidak diragukan lagi ucapan-ucapannya sehingga mereka memberikan kepercayaan padanya.
- 2) Menempati Surga Firdaus dan akan kekal di dalamnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Mu'minūn/23: 8-11.
- 3) Termasuk golongan Nabi Muhammad Saw., sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat Muslim bahwa orang yang suka merendahkan orang lain dan mengingkari janji bukan termasuk golonganku.
- 4) Termasuk golongan orang bertakwa sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Ali 'Imrān/3: 76, dan Allah Swt. sangat menyukai orang-orang yang bertakwa.
- 5) Termasuk kelompok manusia berakal dan dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah Allah turunkan kepada umatnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah ar-Rād/13: 19-20.
- 6) Bukan termasuk golongan orang munafik sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim tentang tanda-tanda orang munafik.

- 7) Tidak akan dimintai pertanggungjawaban lagi, baik di akhirat maupun di dunia apabila janjinya sudah dipenuhi, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Isrā'/17: 34.

Begitu pentingnya menepati janji sehingga banyak keutamaan bagi orang yang menepatinya. Sekarang mari merenung sejenak apakah diri kita telah menjadi pribadi yang suka menepati janji? Hidup akan menjadi lebih nyaman jika hidup dihiasi dengan kejujuran dan menepati janji. Ingat janji itu adalah hutang, dan hutang itu tentu harus dibayar.

D

Ikhtisar

1. Islam mengajarkan untuk selalu berbuat jujur, yakni kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan dengan yang sebenarnya.
2. Sikap jujur itu membawa kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga yang merupakan kesempurnaan nikmat.
3. Setiap Muslim hendaknya selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur kepada Allah Swt. dengan selalu beristigfar, jujur pada diri sendiri, jujur dalam berbicara dan bertindak dengan orang lain, serta menjaga dan melaksanakan amanah yang dipercayakan.
4. Manfaat dari berperilaku jujur antara lain dijamin masuk surga, mendapat kepercayaan dari orang lain, mendapat ampunan dari Allah Swt. atas dosa-dosanya, melahirkan ketenangan, disukai banyak orang, mendatangkan keberkahan dari Allah Swt., dikumpulkan bersama orang-orang yang mulia dan saleh, dicintai Allah dan Rasul-Nya, merasakan kebahagiaan, terhindar dari bahaya dan bukan termasuk golongan orang munafik.
5. Perilaku menepati janji dalam kehidupan seperti hanya menyembah kepada Allah Swt., meneladani ajaran dan konsep kehidupan Nabi Muhammad Saw., memenuhi janji, menjaga, dan mengisi kemerdekaan bangsa Indonesia tercinta, memenuhi janji yang dibacakan ketika akad nikah, menepati janji kepada sesama, mengerjakan tugas sesuai dengan



waktu yang disepakati, segera membayar utang dan melaksanakan nazar.

6. Menepati janji memiliki beberapa keutamaan, antara lain mendapat kepercayaan dari orang lain, menempati Surga Firdaus, termasuk golongan Nabi Muhammad Saw., termasuk golongan orang bertakwa, termasuk kelompok manusia berakal, bukan termasuk golongan orang munafik dan tidak akan dimintai pertanggungjawaban lagi, baik di akhirat maupun di dunia apabila janjinya sudah dipenuhi.

E

Uswatun Hasanah

Kegiatan 6

Bacalah kisah teladan di bawah ini, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH TELADAN JUJUR DAN ADIL

Suatu ketika ada seseorang membeli sebidang tanah orang lain. Beberapa hari kemudian si pembeli menemukan tempayan yang berisi emas di dalam tanah yang dia beli.

Maka si pembeli berkata kepada si pemilik tanah, "Ambillah, emas ini milikmu, sesungguhnya aku hanya membeli tanahmu saja, dan aku tidak membeli emas milikmu." Si pemilik tanah berkilah, "Sesungguhnya aku telah menjual kepadamu tanah milikku dan semua yang terkandung di dalamnya. Jadi, emas ini tidak lagi menjadi milikku."

Kedua orang itu, si pembeli dan penjual sama-sama tidak mengakui tempayan emas itu hingga akhirnya mereka meminta orang ketiga untuk memutuskan perbedaan pendapat di antara mereka. Orang ketiga yang menghakimi mereka bertanya, "Apakah kalian berdua mempunyai anak?"

Salah seorang dari keduanya menjawab, "Aku mempunyai seorang anak pria." Sedangkan yang satunya menjawab: "Aku mempunyai seorang anak perempuan." Orang ketiga itu pun berkata: "Nikahkanlah anak pria dengan anak perempuan yang kalian miliki, lalu nafkahkanlah keduanya dari emas itu."

Sumber: 79 *Teladan Dahsyat Sepanjang Hayat*

F

Mari Bermuhasabah

Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa membutuhkan orang lain dan harus bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Agar interaksi berjalan lancar, salah satu upaya yang dilakukan seorang Muslim adalah dengan berperilaku jujur dan mau menepati janji. Kegiatan berikutnya, marilah kita bermuhasabah, melakukan evaluasi terhadap diri sendiri.

Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang berikut: 😊 = selalu, 😊 = sering, 😐 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

No	Pernyataan	😊	😊	😐	☹️	Alasan
1	Saya meyakini bahwa menjalani kehidupan dengan mengedepankan kejujuran akan menjadi salah satu penolong saya di akhirat.					
2	Saya memohon ampun kepada Allah Swt. atas semua dosa yang dilakukan.					
3	Sebagai seorang Muslim saya menjaga rahasia teman.					



4	Pada saat mengerjakan soal ulangan, saya berusaha jujur dan tidak menyontek.					
5	Ketika jajan di kantin, saya membayar makanan yang saya beli.					
6	Dalam berdoa saya selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt.					
7	Saya meneladani dan berusaha melaksanakan sunah Nabi Muhammad Saw.					
8	Apabila saya dewasa nanti, saya akan memenuhi janji yang dibacakan ketika akad nikah.					
9	Saya mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati.					
10	Ketika mempunyai utang, saya akan segera membayar utang tersebut.					

Mari Berlatih

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

- Seseorang yang berkata apa adanya dan sesuai kenyataan disebut
 - optimis
 - santun
 - malu
 - jujur
- Pak Doni bukan orang kaya, tetapi dia tidak pernah berkeluh-kesah dan tidak merasa kesusahan dengan kondisi ekonominya. Jika dalam kondisi terdesak dan kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Pak Doni selalu diberi kemudahan untuk mendapatkan pinjaman. Pak Doni



selalu berupaya membayar utangnya sebelum jatuh tempo. Jika belum bisa melunasi utang sesuai perjanjian, maka Pak Doni selalu datang untuk meminta maaf kepada orang yang telah memberi pinjaman.

Berdasarkan gambaran tersebut, manfaat perilaku menepati janji adalah....

- a. mendapat kepercayaan dari orang lain
 - b. tidak merasa kesusahan dalam kehidupan
 - c. selalu meminta maaf jika tidak mampu menepati janji
 - d. tidak berkeluh-kesah dengan kondisi ekonomi keluarga
3. Salah satu bentuk jujur dalam penampilan adalah....
- a. selalu mengikuti perkembangan mode agar tidak ketinggalan
 - b. berusaha keras untuk mendapatkan barang-barang yang mahal
 - c. tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu di luar kemampuan
 - d. berusaha mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan segala cara
4. Sejak muda Nabi Muhammad Saw. sudah menjualkan barang dagangan milik Siti Khodijah seorang Pengusaha muda yang sukses dan disegani. Kunci sukses bisnis Rasulullah yang dapat kita teladani adalah
- a. tidak memikirkan keuntungan pribadi
 - b. mengutamakan kepentingan penanam modal
 - c. mengutamakan kejujuran dan menjauhi riba
 - d. mengutamakan kepuasan pembeli dengan cara apa pun
5. Menurut Surah Q.S. Isrā'/17: 34 Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk
- a. berikhtiar
 - b. bertawakal
 - c. berkata benar
 - d. menepati janji
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) apabila berkata dia berdusta
 - 2) apabila berbuat dia riya



- 3) apabila berjanji dia ingkar
- 4) apabila dipercaya dia amanah
- 5) apabila dipercaya dia khianat

Yang termasuk ciri orang munafik adalah

- a. 1, 2 dan 4
- b. 1, 3 dan 4
- c. 1, 3 dan 5
- d. 1, 4 dan 5

7. Berikut yang bukan merupakan contoh perilaku menepati janji terhadap orang lain, adalah
- a. apabila mempunyai utang, segera membayarnya
 - b. mengerjakan tugas dari guru sesudah ditanyakan oleh guru
 - c. segera datang ketika sudah berjanji akan bertemu di suatu tempat
 - d. mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang disepakati
8. Allah tidak akan memberikan bagian di akhirat, tidak akan menyapanya, tidak akan memperhatikannya pada hari kiamat, dan tidak akan menyucikannya. Pernyataan tersebut merupakan azab bagi hamba Allah yang melanggar
- a. perdamaian dan kesepakatan
 - b. kesatuan dan persatuan
 - c. ketaatan dan kepatuhan
 - d. janji dan sumpah
9. Berikut ini yang merupakan salah satu manfaat dari kejujuran adalah....
- a. hatinya gelisah
 - b. hidupnya tenang
 - c. diremehkan orang lain
 - d. mudah diperalat orang lain



10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) menempati Surga Firdaus
- 2) termasuk golongan orang munafik
- 3) mendapat kepercayaan dari orang lain
- 4) termasuk golongan Nabi Muhammad Saw.
- 5) akan dimintai pertanggungjawaban lagi di akhirat

Yang bukan merupakan keutamaan perilaku menepati janji, adalah

- | | |
|---------|---------|
| a. 1, 3 | c. 3, 4 |
| b. 2, 5 | d. 4, 5 |

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan 4 cara sederhana untuk memupuk sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari!
2. Jujur merupakan ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap orang. Apa yang seharusnya kalian lakukan apabila melihat kawan yang tidak membayar setelah ia selesai makan di kantin sekolah?
3. Sebutkan 3 manfaat bagi orang yang selalu membiasakan perilaku jujur dan 3 madarat bagi orang yang membiasakan perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari!
4. Coba kalian telaah, mengapa menepati janji itu penting bagi seorang Muslim!
5. Sebutkan 4 cara untuk membiasakan perilaku menepati janji dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar!





Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 3 kelompok!
2. Tiap kelompok memilih membuat naskah sosiodrama dari salah satu materi tentang perilaku jujur dan menepati janji!
3. Buatlah naskah drama tersebut menjadi rekaman audio atau berupa video sederhana menggunakan kamera *Hand Phone!*



